

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan fakta dan data yang diperoleh mengenai :

Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melukan penelitian di SMK Negeri 8 Jakarta yang beralamat Jalan Pejaten Raya, kompleks Depdikbud Pasar Minggu Jakarta Selatan. Penelitian tersebut dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, pada periode Februari-Maret 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan pada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁹³ Metode

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta . 2011. Hal. 2

penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana Sugiyono menyebutkan bahwa:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, disebut juga dengan metode ilmiah/*scientific*. metode digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁴”

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.⁹⁵ Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi di mana sampel tersebut diambil.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif digunakan salah satunya apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi, atau perbedaan antara praktek dengan teori.⁹⁶

⁹⁴ Ibid., p. 8

⁹⁵ Ibid., p. 16

⁹⁶ Ibid., p. 23

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi Terjangkau

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁹⁷ Dalam penelitian ini populasi yang ada sebanyak 104 siswa kelas XII kompetensi Akuntansi SMK Negeri 8 Jakarta tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampling

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.⁹⁸ Maka dari itu, peneliti menggunakan sampel dari populasi yang telah ditetapkan .

Didalam sebuah penelitian, sampel menjadi hal yang penting untuk mendapat sebuah hasil. Karena sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotionate random sampling* yaitu prosedur pengambil sampel dari populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹⁰⁰

⁹⁷ Ibid., p. 80

⁹⁸ Ibid., p. 81

⁹⁹ Loc.,cit

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Rumusnya yakni¹⁰¹ :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

Keterangan

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = 3,841 (dk = 1, taraf kesalahan 5%)

d = 0,05

$P = Q = 0,5$

$$s = \frac{3,841 \cdot 104 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2(103) + 3,841 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$s = \frac{100,025}{1,21775}$$

$$s = 82,3919 = 83$$

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 104 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi, diperlukan 83 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel III. 1

Perhitungan pengambilan sampel

¹⁰⁰ Ibid., p.82

¹⁰¹ Ibid., p. 87

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XII Ak 1	35 siswa	$(35:104) \times 83 = 27$
XII Ak 2	34 siswa	$(34:104) \times 83 = 28$
XII Ak 3	35 siswa	$(35:104) \times 83 = 28$
Jumlah	104 siswa	83 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuisioner dengan megajukan pernyataan kepada siswa yang berhubungan dengan pola asuh dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun sendiri dalam bentuk kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰² Pernyataan atau pertanyaan disusun untuk menjaring informasi yang berhubungan dengan pola asuh dan untuk menjaring informasi yang berhubungan dengan kecerdasan emosional.

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu yang menjadi variabel independen adalah pola asuh (variabel X) variabel

¹⁰² Ibid., p 93

dependen adalah kecerdasan emosional (variabel Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel. Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari suatu konsep variabel berdasarkan kesimpulan teoritis. Sedangkan definisi operasional menurut Sugiyono adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.¹⁰³ Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi Tentang Pola Asuh Orngtua (X)

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orangtua merupakan gaya orangtua dalam mendidik anak dengan menerapkan berbagai aturan untuk menjadikan anaknya sesuai dengan yang mereka harapkan. Namun didalam penelitian ini siswa harus mengungkapkan persepsi mereka tentang bagaimana orang tua mendidik anak – anaknya.

b. Definisi Operasional

Persepsi siswa tentang Pola asuh orang tua merupakan cara pandang anak terhadap gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan. Indikator pengukuran

¹⁰³ Ibid., p. 37

yang digunakan dalam pola asuh orang tua adalah demokratis, otoriter, dan permisif dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Indikator demokrasi yaitu :

- 1) Kebebasan untuk bertindak dengan penekanan aturan cukup tegas
- 2) kemandirian anak dan kontrol internal
- 3) menghargai komunikasi/ pendapat/ musyawarah
- 4) membimbing/mendidik anak agar lebih baik

b) indikator otoriter yaitu :

- 1) anak harus tunduk dan patuh pada orang tua
- 2) kontrol perilaku yang sangat ketat
- 3) komunikasi satu arah
- 4) hukuman yang keras

c) Indikator permisif yaitu :

- 1) kurangnya pengendalian diri
- 2) orang tua kurang mengontrol
- 3) kebebasan penuh pada anak

c. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrument yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua. Kisi- kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan

informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas serta analisis butir pertanyaan, dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen *final* mencerminkan indikator pola asuh orang tua. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2

Kisi – Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Butir Sebelum Uji Coba	Drop	Butir Final
Demokratis			
kebebasan untuk bertindak dengan penekanan aturan cukup tegas	4, 34, 38, 39		3, 27, 31, 32
kemandirian anak dan kontrol internal	15, 16, 35	16	12, 28
menghargai komunikasi/ pendapat/ musyawarah	1, 13, 25, 26, 27	1	10, 18, 19, 20
membimbing/mendidik anak agar lebih baik	2, 3, 14		1, 2, 11
Otoriter :			
anak harus tunduk dan patuh pada orang tua	5, 18, 28		4, 13, 21
kontrol prilaku yang sangat ketat	6, 17, 30	6,17	23
komunikasi satu arah	36, 37, 42, 43	42	29, 30
Hukuman yang keras	7, 8, 19, 20, 29, 43	43	5, 6, 14, 15, 22
Permisif :			
kurangnya pengendalian diri	12, 24, 31, 32, 40, 41	41, 24	9, 24, 25, 33
orang tua kurang mengontrol	11, 21, 23, 33, 45	11, 21	17, 26, 35
kebebasan penuh kepada anak	9, 10, 22, 44		7, 8, 16, 34

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel pola asuh orang tua. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk mengisi setiap butir pernyataan respon dan dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Pola Asuh Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Pengukuran data untuk variabel pola asuh dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap – tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket.

d. Validasi Instrumen Pola Asuh Orang tua

1) Pengujian Validitas

Proses pengembangan instrumen pola asuh orang tua dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator variabel pola asuh orang tua seperti terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan pengujian validitas ini, yaitu seberapa besar butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari pola asuh orang tua. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah instrumen

tersebut di uji coba pada 30 siswa kelas XII keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan yaitu :¹⁰⁴

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 45 butir pernyataan terdapat 10 butir pernyataan yang drop, dengan rincian 4 butir pernyataan drop untuk pola asuh otoriter, 4 butir pernyataan drop untuk pola asuh permisif dan 2 butir pernyataan drop untuk pola asuh demokratis. Sehingga pernyataan yang valid dan dapat

¹⁰⁴ Suharsimi, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009, Hal. 70

digunakan sebanyak 35 butir pernyataan. Untuk data yang valid memperoleh persentase sebesar 78% sedangkan data drop memperoleh persentase 22%.

2) Pengujian Reliabel

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya kan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :¹⁰⁵

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x^2)$ = jumlah butir soal yang dikudratkan¹⁰⁶

¹⁰⁵

¹⁰⁶ Suharsimi. Op.cit., p 97

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang sudah valid, pada pola asuh orang tua diperoleh jumlah varians skor butir ($\sum S_i^2$) sebesar 39,94 dan varians total (S_t^2) sebesar 296,6 serta reliabilitas sebesar 0,891 atau 89,1%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000). Maka dapat dikatakan bahwa instrumen memiliki realibilitas yang tinggi.

2. Kecerdasan Emosional (Y)

a) Definisi Konseptual

kecerdasan emosional seseorang dapat mengatur hidup individu tersebut, karena kecerdasan emosional yang baik akan membuat individu mengelola, menjaga diri dengan baik serta mengurangi tingkat pelanggaran

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam kecerdasan emosional yaitu :

- a. Kesadaran Diri
- b. Pengaturan Diri
- c. Empati
- d. Keterampilan Sosial

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional dengan memberikan gambaran seberapa besar instrumen mencerminkan indikator dari variabel tersebut. Kisi- kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk

memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas serta analisis butir pertanyaan, dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen *final* mencerminkan indikator kecerdasan emosional. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4

Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Butir Sebelum Uji Coba	Drop	Butir Final
Kesadaran Diri	1, 4, 8, 10, 28, 30, 32, 39, 41, 50, 56	50	1, 4, 8, 9, 24, 26, 27, 32, 34, 43
Pengaturan Diri	5, 7, 16, 18, 20, 21, 33, 35, 38, 42, 44, 47, 51, 54, 55	42, 44, 51	5, 7, 15, 17, 19, 20, 29, 31, 36, 38, 41, 42
Empati	2, 6, 11, 13, 15, 22, 23, 25, 37, 45, 48, 57	25, 37	2, 6, 10, 12, 14, 21, 22, 23, 39, 44
Keterampilan Sosial	3, 9, 12, 14, 17, 19, 24, 26, 27, 29, 31, 34, 36, 40, 43, 46, 49, 52, 53, 58, 59	9, 24, 26, 27, 31, 52, 53, 58, 59	3, 11, 13, 16, 18, 25, 28, 30, 33, 35, 37, 40

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kecerdasan emosional. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk mengisi setiap butir pernyataan respon dan dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5

Skala Penilaian untuk kecerdasan emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	TidakPernah	1	5

a. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

1) Pengujian Validitas

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator variabel kecerdasan emosional seperti terlihat pada tabel III.4. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan pengujian validitas, yaitu seberapa besar butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kecerdasan emosional. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah instrumen tersebut di uji coba pada 30 siswa kelas XII keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.

Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk N = 30 pada taraf signifikan 0,05). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dari 59 butir pernyataan terdapat 15 butir pernyataan yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 44 butir pernyataan. Untuk data valid memperoleh persentase sebesar 75% sedangkan untuk data drop memperoleh persentase sebesar 25%.

2) Pengujian Reliabel

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya kan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang sudah valid, maka diperoleh jumlah varians skor butir ($\sum S_i^2$) sebesar 22 dan varians total (S_t^2) sebesar 291,6 serta reliabilitas sebesar 0,95 atau 95%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa

reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000). Maka dapat dikatakan bahwa instrument memiliki realibilitas yang sangat tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi antar variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel bebas (X_1) yaitu pola asuh orang tua dengan variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosional. Maka peneliti menggambarkan hubungan tersebut dalam skema sebagai berikut :

Gambar III.1. Konstelasi Penelitian



G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini untuk mengetahui kelinieran hubungan antara kedua variabel penelitian, yakni hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu

pola asuh orang tua dan variabel Y yaitu kecerdasan emosional. Bentuk persamaannya menggunakan metode *Least Square*.¹⁰⁷

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai konstanta a dan b menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Arah Regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu :

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan

¹⁰⁷ Sudjana, Metode Statistika, Bandung, PT. Tarsito Bandung, 2005, p 312-316

uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$ artinya bahwa resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun rumus uji Liliefors sebagai berikut:¹⁰⁸

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana :

L_o : Harga Mutlak

$F(Z_i)$: Peluang Angka Baru

$S(Z_i)$: Proporsi Angka Baru

Hipotesis Statistik

H_o : Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_i : distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria Pengujian Data

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat

¹⁰⁸ Ibid., p. 466

dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :¹⁰⁹

$$F_{hitung} = \frac{S^2(TC)}{S^2(G)}$$

Keterangan :

TC : Tuna Cocok

G : Galat/ Kekeliruan

Hipotesis statistik:

H0 = Model regresi linier

H1 = Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan Ho ditolak jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Untuk membuktikan linieritas regresi, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut :¹¹⁰

¹⁰⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Jakarta, CV. Alfabeta. 2009, p 266

¹¹⁰ *Loc., cit*

1. $F_{hitung} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
2. F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik :

Ho : koefisien arah regresi tidak berarti

Hi : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho diterima jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

Ho ditolak jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

Maka dari itu Untuk mempermudah uji keberartian dan uji linearitas regresi maka dapat menggunakan daftar analisis varians (ANAVA) sebagai berikut :

Tabel III.6
Tabel Analisi Variansi (ANAVA)

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	L	JK (a)	JK (a)	
Regresi(b a)	1	JK ((b a)	$s^2_{reg} = JK (b a)$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n - 2	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n - 2}$	

Tuna Cocok	$k - 2$	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$
Galat	$n - k$	JK (G)	$s^2_G = \frac{JK (G)}{n - k}$	

Sumber: Statistika untuk penelitian (2012:266)¹¹¹

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari pearson, sebagai berikut :¹¹²

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

X = Pola Asuh Orang Tua

Y = Kecerdasan Emosional

n = Jumlah sampel yang diambil

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r .

Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka koefisien korelasi signifikan terhadap hubungan antara variabel X dan Variabel Y

¹¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, p. 266

¹¹² Suharsimi, *op., cit.*, p. 72

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya. Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian menggunakan rumus uji t yaitu :¹¹³

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

keterangan :

t : skor signifikan koefisien korelasi

r : koefisien product moment

n : banyaknya sampel

hipotesis statistik

Ho : data tidak signifikan

Hi : data signifikan

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,005$ dengan derajat kebebasan (dk)=n-2

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak yang berarti koefisien korelasi signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang berarti (signifikan).

¹¹³ Sudjana, Op.cit., p 380

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengetahui besarnya variabel – variabel terikat (kecerdasan emosional) yang disebabkan oleh variabel bebas (pola asuh) digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi Product Moment

Hipotesis Statistik:

H0 : $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)

H1 : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)